

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA SEKOLAH DASAR

¹Jeni, ²Zulfah, ³Adityawarman Hidayat, ⁴Dwi Viora, ⁵Astuti
^{1,2,3,4,5}Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
[¹jennyfaqod@gmail.com](mailto:jennyfaqod@gmail.com), [²zulfahasni670@gmail.com](mailto:zulfahasni670@gmail.com),
[³adityawarmanhidayat@gmail.com](mailto:adityawarmanhidayat@gmail.com), [⁴dwiviora@gmail.com](mailto:dwiviora@gmail.com),
[⁵astutimasnur@gmail.com](mailto:astutimasnur@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to improve students' understanding of mathematical concepts through the implementation of the Discovery Learning model in fourth-grade students at SD Negeri 002 Langgini. The problem addressed in this research is the low level of students' conceptual understanding in mathematics, as indicated by the number of students who were unable to restate concepts, provide examples, or relate concepts through mathematical representations. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects were 18 fourth-grade students. Data collection techniques included observation, tests, and documentation. The results showed an increase in students' understanding of mathematical concepts after implementing the Discovery Learning model. In the pre-cycle, only 33% of students achieved mastery. After the first and second cycles, the percentage of mastery increased significantly. Based on these findings, it can be concluded that the Discovery Learning model is effective in improving students' understanding of mathematical concepts. This model allows students to learn actively and independently in discovering and understanding mathematical concepts.

Keywords: *Discovery Learning, Conceptual Understanding in Mathematics, Mathematics Learning, Classroom Action Research*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas IV SD Negeri 002 Langgini. Permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya pemahaman konsep matematika siswa, yang ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang tidak mampu menyatakan ulang konsep, memberikan contoh, maupun mengaitkan konsep dalam bentuk representasi matematis. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 18 siswa kelas IV. Teknik

pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa setelah diterapkannya model *Discovery Learning*. Pada pra siklus, hanya 33% siswa yang mencapai ketuntasan. Setelah pelaksanaan siklus I dan II, persentase ketuntasan meningkat secara signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri dalam menemukan dan memahami konsep matematika.

Kata kunci: *Discovery Learning, Pemahaman Konsep Matematis, Pembelajaran Matematika, Penelitian Tindakan Kelas*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu fokus dalam perkembangan yang berkaitan dengan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan berkompetisi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Oleh karena itu, pendidikan dikembangkan melalui beberapa bidang ilmu untuk mencapai tujuan tersebut.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Pendidik

memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran (Widyaningrum & Suparni, 2023).

Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah meluncurkan Kurikulum Prototipe sebagai Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka belajar. Peluncuran pada 11 Februari 2022 dalam Agenda Merdeka Belajar Episode 15 itu dilakukan setelah melalui serangkaian kegiatan uji

publik dan sosialisasi. Kurikulum Merdeka merupakan perbaikan sistem pendidikan dan dilaksanakan melalui program sekolah penggerak untuk memajukan mutu pembelajaran di sekolah. Pengimplementasian Kurikulum Merdeka tidak dilaksanakan secara serentak dan masih mengacu pada kebijakan yang memberikan keleluasaan sekolah dalam mengimpletasikan kurikulum (Septiarani, 2024).

Matematika merupakan bidang ilmu yang berperan memajukan daya pikir serta mendasari perkembangan teknologi modern. Sebab melalui matematika diajarkan untuk berpikir secara logis dan sistematis. Selain itu, pembelajaran matematika juga mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan. Kemampuan tersebut diantaranya kemampuan pemecahan masalah, penalaran, koneksi, komunikasi dan representasi (Sugiyanto & Wicaksono, 2020).

(Annisa et al., 2023) berpendapat bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan di sekolah dasar (SD), belajar matematika akan melatih siswa untuk berfikir logis dan analitis, mata pelajaran matematika mempunyai kedudukan yang penting

khususnyadi SD yaitu sebagai upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pembelajaran matematika adalah proses belajar mengajar yang dikonstruksi oleh guru untuk menumbuhkan pemikiran kreatif siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru. Matematika merupakan ilmu bernalar yang penuh dengan konsep dan prinsip, dimana dalam menyelesaikan soal matematika diperlukan suatu kemampuan untuk memahami permasalahan tersebut kemudian mengkonstruksikan dalam bentuk ide-ide matematika dan menyelesaikan ide tersebut sesuai dengan konsep dan prinsip matematika (Rohayati et al., 2023).

Matematika dipelajari pada setiap jenjang pendidikan. Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah siswa mampu memahami konsep matematika sehingga dapat mengurai konsep tersebut dengan bahasa sendiri. Pernyataan ini sesuai dengnan permendikbud Nomor 59 tahun 2014 yang menjelaskan bahwa salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah bertujuan agar peserta ddidk dapat memahami

konsep matematika, merupakan kompetensi yang menjelaskan keterkaitan antar konsep dan menggunakan konsep maupun algoritma secara luas, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah (Sugiyanto & Wicaksono, 2020). Banyak guru matematika hari ini hanya memberikan informasi kepada siswa mereka dan kemudian mengharapkan mereka untuk menemukan solusi dari masalah mereka sendiri. Sulit bagi siswa untuk mengerjakan soal matematika dengan benar jika tidak memahami konsep yang benar (Syafitri et al., 2023).

Menurut (Apriliyana et al., 2023) indikator pemahaman konsep matematika siswa yaitu, menyatakan ulang setiap konsep, mengklasifikasi sebuah objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, memberikan contoh dan non contoh dari sebuah konsep, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, mengembangkan syarat perlu dari suatu konsep, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu, mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang saya lakukan di kelas IV SD

002 Langgini pada hari Kamis tanggal 20 Februari tahun 2025 pukul 08.00 WIB sampai selesai, peneliti menemukan pemahaman konsep dasar matematika siswa yang rendah, berdasarkan nilai siswa dari data awal diperoleh 18 siswa dan hanya 6 orang siswa atau 33% yang tuntas, sedangkan 12 orang siswa atau 67% tergolong belum tuntas atau dibawah KKM. Siswa dibawah KKM ini dikarenakan bahwa siswa belum memahami konsep sehingga tidak mampu menjawab soal atau memecahkan masalah dengan baik dan benar.

Adapun permasalahan yang penulis temui adalah (1) siswa tidak mampu menyatakan ulang materi yang telah dipelajari, setelah mempelajari materi hanya sebagian kecil siswa yang mampu menyatakan ulang materi tersebut. (2) siswa tidak mampu menerapkan konsep secara logis, setelah guru menjelaskan siswa diberikan latihan sosial, pada saat latihan siswa masih bertanya kepada guru bagaimana cara menyelesaikan. (3) siswa tidak mampu mengerjakan soal yang berbeda dari contoh soal yang diberikan guru meskipun caranya sama (4) siswa tidak bisa mengaitkan berbagai konsep dalam

matematika maupun di luar matematika.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis ingin memberikan solusi untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery learning*. Model pembelajaran *Discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran dimana guru tidak memberikan hasil akhir atau kesimpulan dari materi yang disampaikan, melainkan guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mencari dan menemukan hasil data tersebut, sehingga proses pembelajaran lebih bermakna mudah diingat oleh peserta didik dan hasil belajar yang diperoleh tidak mudah dilupakan. (Prasasty & Utaminingsy, 2020) menambahkan bahwa model *Discovery learning* pun memberikan banyak kesempatan bagi para siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka sendiri.

Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran matematika tersebut diperlukan metode pembelajaran aktif, kreatif, dan inovatif yang dapat membuat peserta didik termotivasi dan berperan aktif dalam membangun

konsep matematika. Terdapat berbagai metode belajar yang dapat diterapkan. *Discovery learning* merupakan salah satu model yang dapat digunakan. (Sekarsari et al., 2023). (Siti, 2023) menuturkan model pembelajaran *Discovery learning* yakni satu dari sekian banyak model pembelajaran yang diterapkan agar ada keaktifan peserta didik dalam menemukan dan menyelidiki dengan mandiri, dengan begitu, maka hasil yang sudah tercapai oleh peserta didik tidak cepat terlupakan. Menurut (Bariyah & Fitriana, 2024) ada enam tahapan model *Discovery learning*. Hal ini sesuai dengan pendapat (Huda et al., 2023) mengatakan bahwa terdapat enam langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, penyimpulan data, pembuktian, menarik dan Kesimpulan. Peneliti menggunakan tiga Langkah model pembelajaran *Discovery learning* yaitu problem statement (pernyataan/identifikasi masalah) data collection (pengumpulan data) generalization (menarik Kesimpulan/ generalisasi).

Berdasarkan permasalahan dan kajian yang telah diuraikan, penulis berupaya meningkatkan kemampuan

siswa dalam memecahkan masalah matematika melalui penerapan model pembelajaran *Discovery learning*. Oleh karena itu, Penelitian ini dilakukan dengan judul: "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IV SD 002 Langgini".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Negeri 002 Langgini pada semester genap tahun 2025 karena berdasarkan hasil observasi ditemukan masalah rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematika siswa, serta belum pernah dilakukan penelitian dengan menggunakan model *Discovery Learning* di sekolah tersebut. Subjek penelitian adalah 18 siswa kelas IV yang terdiri dari 6 perempuan dan 12 laki-laki, dipilih karena kemampuan pemahaman konsep matematikanya masih rendah. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan memperbaiki proses dan hasil pembelajaran melalui tindakan reflektif dan berulang. Prosedur penelitian terdiri atas dua siklus yang

masing-masing mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi untuk memperbaiki proses pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas guru dan siswa, tes hasil belajar untuk mengukur pemahaman konsep matematika, serta dokumentasi untuk mendukung data penelitian. Instrumen penelitian meliputi modul pembelajaran, alur tujuan pembelajaran (ATP), lembar observasi guru dan siswa, tes uraian berdasarkan indikator pemahaman konsep matematika, serta dokumentasi foto pembelajaran.

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa, serta secara kuantitatif dari hasil tes pada siklus I dan II untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep matematika siswa setelah penerapan model *Discovery Learning*. Ketuntasan individu dihitung dengan rumus:

$$NV = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Sedangkan ketuntasan klasikal dihitung dengan rumus:

$$KK = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100$$

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes pemahaman membaca dan dianalisis menggunakan perhitungan nilai rata-rata, ketuntasan individu, dan ketuntasan klasikal. Siswa dikatakan tuntas jika mencapai nilai ≥ 75 , dan ketuntasan klasikal tercapai jika minimal 80% siswa telah mencapai KKTP. Sementara data kualitatif diperoleh dari observasi dan wawancara, yang menggambarkan keterlibatan peningkatan pemahaman siswa selama pembelajaran berlangsung.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan melibatkan kolaborasi antara peneliti, guru wali kelas IV UPT SDN Negeri 002 Langgini sebagai observer, dan rekan sejawat. Sebelum tindakan dilakukan, peneliti mengumpulkan data pra-siklus untuk mengetahui kemampuan awal pemahaman konsep matematis siswa pada materi bangun datar. Berdasarkan hasil pra-siklus, dari 18 siswa terdapat 3 siswa (16,7%) yang termasuk kategori baik, 3 siswa (16,7%) kategori cukup, dan 12 siswa (66,6%) kategori kurang, serta tidak

ada siswa yang memperoleh nilai sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa hanya 33% siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai di atas KKM 65, sehingga perlu dilakukan tindakan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika.

Siklus I

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan tindakan, (3) tahap observasi, dan (4) tahap refleksi. Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan, masing-masing berdurasi 70 menit dengan menggunakan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa kelas IV SDN Negeri 002 Langgini. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan ATP, modul ajar, instrumen observasi, dan soal tes yang telah divalidasi sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran mengikuti enam sintaks *Discovery Learning*, dimulai dari pemberian rangsangan hingga penarikan kesimpulan, dengan konteks materi bangun datar melalui gambar rumah adat dan makanan khas Riau. Hasil observasi

menunjukkan guru telah melaksanakan pembelajaran dengan cukup baik, meskipun masih perlu meningkatkan kejelasan dalam penyampaian tujuan pembelajaran. Aktivitas siswa mulai menunjukkan antusiasme, namun sebagian masih pasif, kurang berani bertanya, dan belum mampu menyelesaikan soal secara mandiri. Secara keseluruhan, pelaksanaan siklus I menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa meskipun hasilnya belum maksimal. Adapun hasil pelaksanaan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Data Tiap Siklus

Keterangan	Siklus I	
	PI	PII
Siswa Tuntas	5 (27,78%)	9 (50%)
Siswa Tidak Tuntas	13 (72,27%)	9 (50%)

Sumber: Olah Data Penelitian 2025

Data hasil kemampuan pemahaman konsep siswa pada Siklus I, terlihat adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari pertemuan I ke pertemuan II. Pada pertemuan I, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 5 orang atau 27,78% dari total 18 siswa, sedangkan 13 siswa lainnya (72,22%) belum tuntas. Pada pertemuan II, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 9 orang

atau 50%, sementara siswa yang belum tuntas berkurang menjadi 9 orang atau 50%.

Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* mulai memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep matematis siswa, meskipun ketuntasan klasikal belum mencapai target 80%, sehingga perlu dilakukan perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran pada Siklus II.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan, masing-masing berdurasi 70 menit, pada tanggal 21 dan 22 Mei 2025 di kelas IV UPT SDN 002 Langgini. Tahapan penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan ATP, modul ajar, media pembelajaran, soal tes evaluasi, serta lembar observasi guru dan siswa sesuai langkah-langkah model *Discovery Learning*.

Pelaksanaan pembelajaran mengikuti enam sintaks *Discovery Learning*, dimulai dari pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, hingga menarik kesimpulan. Guru mengaitkan materi

bangun datar dengan objek konkret di sekitar siswa dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menemukan serta mendeskripsikan hasil temuannya secara mandiri. Kegiatan diakhiri dengan refleksi dan evaluasi melalui pengerjaan soal serta diskusi mengenai kesulitan yang dialami siswa.

Hasil observasi menunjukkan aktivitas guru pada Siklus II sudah berjalan sangat baik dan sesuai prosedur, menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya. Aktivitas siswa juga meningkat, terlihat dari keterlibatan aktif, antusiasme tinggi, dan peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis pada setiap pertemuan. Adapun hasil pelaksanaan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Data Tiap Siklus

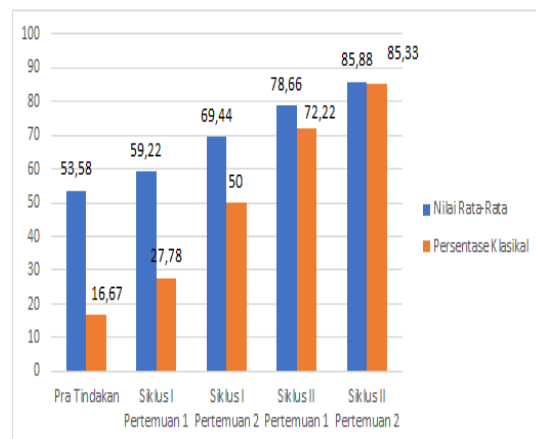
Keterangan	Siklus I	
	PI	PII
Siswa Tuntas	13 (72,22%)	15 (83,33%)
Siswa Tidak Tuntas	5 (27,78%)	3 (16,67%)

Sumber: Olah Data Penelitian 2025

Data hasil belajar pada Siklus II, terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa dibandingkan dengan Siklus I. Pada pertemuan I, sebanyak 13 siswa atau 72,22% telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 5 siswa (27,78%) masih belum tuntas.

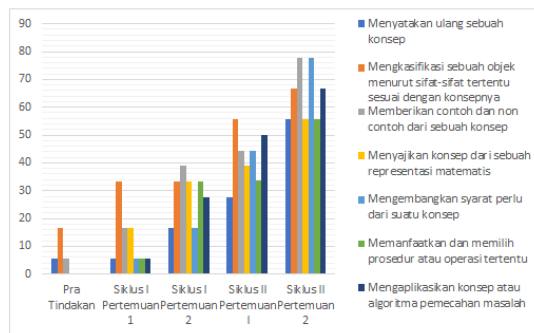
Pada pertemuan II, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 15 orang atau 83,33%, dan hanya 3 siswa (16,67%) yang belum mencapai KKTP. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* pada Siklus II berhasil meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa secara signifikan, serta memenuhi kriteria ketuntasan klasikal karena lebih dari 80% siswa telah mencapai nilai di atas KKTP.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas pada setiap siklus serta persentase ketuntasan klasikal yang mengalami kenaikan signifikan. Untuk melihat secara jelas perbandingan hasil tindakan tiap siklus dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Hasil Tiap Pertemuan

Untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematis siswa per indikatornya pada sebelum tindakan, siklus I dan siklus II pada siswa kelas IV UPT SDN 002 Langgini secara jelas dapat dilihat dari pada grafik berikut ini.



Gambar 2. Diagram Hasil Peningkatan Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Tiap Pertemuan

keseluruhan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas IV UPT SDN 002 Langgini mengalami peningkatan dari sebelum tindakan hingga akhir siklus II. Dapat diketahui bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis ketuntasan klasikalnya 83,33% dengan kategori baik yang artinya di nyatakan telah mencapai ketuntasan yang ditetapkan yaitu 80%. Oleh karena itu, peneliti tidak perlu melakukan tindakan untuk siklus selanjutnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas IV UPT SDN 002 Langgini mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa. Pada awalnya guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan model ini, namun pada pertemuan berikutnya guru semakin terampil dalam membimbing siswa untuk menemukan konsep secara mandiri. Siswa juga menunjukkan peningkatan keaktifan dan antusiasme dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan ketuntasan belajar dari 27,78% pada siklus I pertemuan I menjadi 83,33% pada siklus II pertemuan II. Dengan demikian, model *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan kemandirian siswa dalam pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa, S. A., Ainy, F. N., Adelia, V. A., Istiqomah, I. A., & Ermawati, D. (2023). Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (Ji-Mr)*, 4(2), 227–232.

- Apriliyana, D. A., Masfu'ah, S., & Riswari, L. A. (2023). Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V Pada Materi Bangun Ruang. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4166–4173.
- Bariyah, H., & Fitriana, Y. (2024). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas Ix Smp. *Mathema Journal E-Issn*, 6(1), 2024.
- Huda, N., Amanda, T., Tahir, M., Fauzi, A., Fkip, P., & Mataram, U. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Materi Pecahan Senilai Kelas Iv Sekolah Dasar*. 08(September).
- Prasasty, N., & Utaminingtyas, S. (2020). Penerapan Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (Jrpd)*, 1(1), 57–64.
<https://doi.org/10.30595/V1i1.7932>
- Rohayati, T., Dwiyaniti, W., Sebelas April Sumedang, U., & Pendidikan Matematika, Mp. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis (Penelitian Kuasi Eksperimen Pada Siswa Smp Negeri 1 Sukasari Kelas Vii Tahun Pelajaran 2021/2022). *Pi-Math: Pendidikan Matematika Sebelas April*, 1(2), 84–95.
- Sekarsari, F. D. F. P., Wicaksono, A. G., & Sarafuddin. (2023). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Journal Of Educational Learning And Innovation (Elia)*, 3(1), 213–225.
<https://doi.org/10.46229/Elia.V3i1.648>
- Septiarani, D. (2024). Systematic Literature Review : Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Pembelajaran Matematika (Tantangan Penerapan Kurikulum Merdeka). *Prosiding Semdikjar*, 7(7), 1167–1174.
- Siti, L. (2023). Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pasca Pandemi Covid-19. *Tedc*, 17(1), 76.
- Sugiyanto, S., & Wicaksono, A. B. (2020). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sma Pada Kompetensi Pertidaksamaan Rasional Dan Irasional. *Indonesian Journal Of Education And Learning*, 3(2), 354.
<https://doi.org/10.31002/Ijel.V3i2.2337>
- Syafitri, M., Syaira, A., Julianis, J., & Saputra, M. A. N. (2023). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Discovery Learning. *Journal Of Education ...*, 4(3), 1577–1580.
- Widyaningrum, A. C., & Suparni, S.

(2023). Inovasi Pembelajaran
Matematika Dengan Model
Discovery Learning Pada
Kurikulum Merdeka. *Sepren*,
4(02), 186–193.
<https://doi.org/10.36655/Sepren.V4i02.887>